

**PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA “BIMANTARA” DAN IBU-IBU PKK
KALIKEPITING JAYA VI KELURAHAN PACAR KEMBANG, KECAMATAN
TAMBAKSARI, SURABAYA
DALAM MENCEGAH PENULARAN COVID-19**

**EMPOWERMENT OF TARUNA CORAL "BIMANTARA" AND PKK
KALIKEPITING JAYA VI PACAR KEMBANG, TAMBAKSARI, SURABAYA
IN PREVENTING COVID-19 TRANSMISSION**

Heny Arwati¹, Sri Wijayanti Sulistyawati², Lynda Rossyanti³

^{1,2,3}Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga

E-mail : heny-a@fk.unair.ac.id¹, sri-w-s@fk.unair.ac.id², lyndarossyanti@gmail.com³

abstract

The community service activity was carried out with the partner of Karang Taruna Bimantara, as a youth organization located in kampung Kalikepiting Jaya VI, RT 5, RW 5, Kelurahan Pacarkembang, Kecamatan Tambaksari, Surabaya City. This activity was aimed at reviving this organization which has been inactive for a long time and empowering the youths in preventing the transmission of Covid-19. The activities offered were providing enlightenment about Covid-19, assistance in producing liquid soap, hand sanitizers and non-medical cloth masks which could be developed into productive economic businesses. The implementation of these activities also involved the organization of Family Welfare Education (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga or PKK) which was an organization of mothers in this kampung. The enlightenment were included Covid-19 and diseases transmitted by mosquitoes, their prevention and transmission. By producing the items than can be used to prevent transmission of Covid-19 followed by obedience to the health protocols, they could participate in preventing the transmission of Covid-19. In order to increase their knowledge on productive economy, the enlightenment on productive economy, marketing of goods and financial management of business, the enlightenment was also given. Hopefully the activities which can be developed into a productive economy business can increase the income of this kampung. The enlightenment provided pre-test and post-test. Comparison of both tests resulted in an insignificant increased in knowledge on both topics. More participants and more questions are recommended to improve the more significant scores of tests. The sales of liquid soap and hand sanitizer resulted in profit can be used to reproduce. Furthermore, more assistance is needed to develop a business into a productive economy.

Keyword: Bimantara Youth Organization, Kalikepiting Jaya VI, PKK, productive economy

abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bersama mitra Karang Taruna Bimantara yang berada di kampung Kalikepiting Jaya VI, RT 5, RW 5, Kelurahan Pacarkembang, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya. Kegiatan ini bertujuan untuk menghidupkan kembali organisasi yang sudah lama tidak aktif ini dan memberdayakan para pemuda dalam rangka pencegahan penularan Covid-19. Kegiatan yang ditawarkan antara lain adalah penyuluhan tentang Covid-19, bantuan pembuatan sabun cair, *hand sanitizer* dan masker kain non medis yang dapat dikembangkan menjadi usaha ekonomi produktif. Pelaksanaan kegiatan ini juga melibatkan ibu-ibu yang tergabung dalam organisasi PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga) yang merupakan wadah ibu-ibu di kampung ini. Penyuluhan yang diberikan adalah mengenai Covid-19 dan penyakit yang ditularkan oleh nyamuk, pencegahan dan penularannya. Dengan memproduksi barang-barang yang dapat digunakan untuk mencegah penularan Covid-19 diikuti

dengan ketaatan terhadap protokol kesehatan, mereka dapat berpartisipasi dalam mencegah penularan Covid-19. Untuk menambah pengetahuan mengenai ekonomi produktif juga diberikan penyuluhan mengenai ekonomi produktif, pemasaran barang dan cara pengelolaan keuangan hasil usaha. Diharapkan dengan adanya kegiatan yang dapat dikembangkan menjadi usaha ekonomi produktif ini dapat meningkatkan pendapatan RT setempat. Dalam penyuluhan diberikan *pre-test* dan *post-test*. Perbandingan kedua tes menghasilkan peningkatan pengetahuan yang tidak signifikan pada kedua topik tersebut. Untuk meningkatkan nilai tes yang lebih signifikan, maka diperlukan jumlah peserta dan pertanyaan yang lebih banyak. Penjualan sabun cair dan hand sanitizer menghasilkan keuntungan yang dapat dimanfaatkan untuk memproduksi lagi. Pendampingan dibutuhkan untuk mengembangkan usaha ini menjadi ekonomi produktif.

Kata Kunci: ekonomi produktif, Kalikeping Jaya VI, karang taruna Bimantara, PKK

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan mitra Karang Taruna Bimantara yang berlokasi di kampung Kalikeping Jaya VI, RT 5, RW 5, Kelurahan Pacarkembang, Kecamatan Tambaksari, Surabaya. Kegiatan ini ditujukan untuk membangkitkan kembali Karang Taruna Bimantara yang sekian lama tidak aktif dan bertujuan untuk pemberdayaan Karang Taruna Bimantara dalam rangka pencegahan penularan Covid-19 dengan kegiatan yang dapat dikembangkan menjadi usaha ekonomi produktif. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan penyuluhan, pendampingan pembuatan sabun cair, *hand sanitizer* dan masker kain non medis, dan bantuan material untuk mewujudkan kegiatan karang taruna tersebut.

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh *virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Covid-19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia (Nasution dkk., 2020). Penyakit yang menjadi pandemik sampai saat ini membawa dampak terhadap pendidikan (Herliandry dkk., 2020), perekonomian (Nasution dkk., 2020), pariwisata (Kartiko 2020), aktivitas beragama (Kosasih et al. 2020), maupun interaksi sosial (Harahap 2020). Oleh karena itu masyarakat pada tingkat bawah pun perlu memahami arti penyakit ini dan cara penularan dan pencegahannya. Penyuluhan dan sosialisasi mengenai hal tersebut perlu dilakukan supaya masyarakat tidak hanya memahami tetapi juga bersedia melaksanakan protokol kesehatan untuk mencegah penularannya (Yanti dkk., 2020).

Penyemprotan disinfektan adalah merupakan salah satu cara untuk membunuh virus yang dianjurkan oleh pemerintah pada awal pandemik Covid-19. Pengetahuan masyarakat tentang disinfektan ternyata rancu dengan insektisida. Hal ini terlihat pada pengetahuan warga yang mengira nyamuk juga bisa terbunuh dengan disinfektan. Oleh karena itu perlu diberikan pemahaman tentang kedua disinfektan dan insektisida. Penyakit yang berhubungan dengan insektisida, salah satunya adalah penyakit yang ditularkan oleh nyamuk. Penyakit ini meliputi demam berdarah yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* (Pramesti dan Djati 2013), malaria yang ditularkan oleh nyamuk *Anopheles* (Munif 2009), filariasis yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes*, *Anopheles*, *Culex* dan *Mansonia* (Masrizal 2012), chikungunya (Suriptiastuti 2007) dan *Japanese encephalitis*

yang ditularkan oleh nyamuk *Culex* (Rampengan 2016). Selama ini nyamuk yang paling dikenal oleh masyarakat Surabaya adalah nyamuk *Aedes* karena penyakit demam berdarah yang banyak terjadi di kota ini (Fitriana dan Yudhastuti 2018), tetapi pengetahuan tentang nyamuk lain dan penyakit-penyakit yang ditularkannya masih rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan mengenai penyakit-penyakit yang ditularkan oleh nyamuk disamping Covid-19, sehingga masyarakat menjadi waspada akan terjadinya penularan dan memahami cara pencegahan kedua penyakit tersebut.

METODE

Dalam rangka pemberdayaan pemuda yang tergabung dalam organisasi karang taruna Bimantara, maka kegiatan ini dirancang dengan memberikan penyuluhan tentang Covid-19 dan pembuatan barang-barang yang dapat digunakan untuk mencegah penularan Covid-19, yaitu pembuatan sabun cair untuk cuci tangan, disinfektan untuk tangan atau *hand sanitizer* dan masker kain non medis yang dapat dipasarkan untuk menambah pendapatan RT dan dikembangkan menjadi ekonomi produktif.

Pelaksanaan kegiatan ini juga melibatkan ibu-ibu yang tergabung dalam organisasi PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga) di kampung ini. Penyuluhan mengenai penyakit yang ditularkan oleh nyamuk dan penyuluhan tentang ekonomi produktif juga diberikan dengan metode ceramah secara daring. Hanya pada ceramah tentang Covid-19 dan penyakit yang ditularkan oleh nyamuk peserta diberi pre-test dan post-test sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan soal sebanyak 10 soal. Nilai jawaban kemudian dianalisis menggunakan *paired sample t test*.

Kegiatan pembuatan sabun cair ditujukan untuk memproduksi barang yang dapat dijual untuk memperoleh pemasukan untuk pembiayaan kegiatan karang taruna Bimantara dan PKK dan untuk dikembangkan menjadi ekonomi produktif. Kegiatan pertama pembuatan sabun cair bermodal Rp 118.000. Perincian bahan biaya yang digunakan tercantum pada Tabel 1. *Hand sanitizer* berstandar WHO dibuat dengan bahan sebanyak 2L dengan perincian tercantum pada Tabel 2. Pemasaran dilakukan oleh ibu-ibu melalui WhatsApp dan juga ditawarkan kepada warga setempat. Masker kain non medis dibuat dengan bantuan penjahit yang ada di kampung Kalikepiting Jaya gang VI, kemudian masker dipasarkan oleh anggota Karang Taruna Bimantara dan PKK. Perincian Bahan dan biaya yang digunakan tercantum pada Tabel 3.

Tabel 1. Daftar Bahan untuk Membuat Sabun Cair dan Biaya yang Dikeluarkan

No.	Nama bahan	Berat/volume	Harga (Rp)
1.	Texapon	1 kg	27.000
2.	Sodium sulfat	1 kg	6.000
3.	Asam sitrat	1 kg	19.000
4.	NaCl	1 kg	5.000
5.	Amphitol	1 liter	50.000
6.	Parfum	50 ml	5.000

7.	Pewarna makanan	1 botol	3.500
8.	Cuka	1 botol	3.000
TOTAL			118.000

Tabel 2. Daftar Bahan untuk Membuat *Hand Sanitizer* dan Biaya yang Dikeluarkan

Nama bahan	Volume (ml)	Biaya (Rp)
Etanol 96%	1.666,66	91.666
Gliserol 98%	29	667
Hidrogen Peroksida 3%	83,4	417
Air steril:		
1000 ml-889,33 ml	221,34	922,25
20 Botol a Rp 3.000		60.000
Jumlah	2.000	153.672,25 (154.000)

Tabel 3. Daftar Bahan untuk Membuat Masker Kain Non Medis dan Biaya yang Digunakan

Bahan	Harga (Rp)
0,5 m kain warna hitam	12.500
0,5 m kain warna biru tua	12.500
0,5 m kain warna biru muda	12.500
0,5 m kain warna cream	12.500
0,5 m kain motif 1	10.000
0,5 m kain motif 2	10.000
Total	90.000

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang Covid-19 dan Penyakit yang Ditularkan oleh Nyamuk

Hasil pre-test dan post-test sebelum dan setelah mengikuti penyuluhan mengenai Covid-19 dan penyakit yang ditularkan oleh nyamuk tercantum dalam Tabel 1. Nilai rerata post-test sedikit meningkat setelah penyuluhan dari 5.71 ± 1.875 menjadi 6.86 ± 2.104 , demikian pula dengan nilai maksimum dari 9 menjadi 10. Walaupun frekuensi nilai tertinggi pada pre-test adalah 6, yaitu 10 orang, pada post-test menjadi 8, yaitu 7 orang, tetapi terjadi pergeseran nilai ke arah nilai yang lebih tinggi (Tabel 4). Namun, walaupun demikian secara statistik tidak terjadi pengaruh yang signifikan pada peningkatan pengetahuan pemuda karang taruna Bimantara dan ibu-ibu PKK dari sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan terbukti dengan nilai signifikansi $p=0.052$ (Tabel 5). Tetapi apabila dicermati pada jawaban setiap soal terdapat peningkatan nilai dan hanya sedikit penurunan nilai (Tabel 6).

Tabel 4. Nilai Pre-test dan Post-test pada Penyuluhan tentang Covid-19 dan Penyakit yang Ditularkan oleh Nyamuk

Nilai	Pre-test		Nilai	Post-test	
	Frekuensi	%		Frekuensi	%
1	1	3.7	1	1	3.7
2	1	3.7	3	1	3.7
4	2	7.4	4	1	3.7
5	4	14.8	6	4	14.8
6	10	37	7	4	14.8
7	7	25.9	8	7	25.9
8	1	3.7	9	2	7.4
9	1	3.7	10	1	3.7
Total	27	100	Total	21	77.8

Tabel 5. Analisis Statistik Pre-test dan Post-test pada Penyuluhan tentang Covid-19 dan Penyakit yang Ditularkan oleh Nyamuk

	Pre test	Post test
Rerata	5.71±1.875	6.86±2.104
Nilai minimum	1	1
Nilai maksimum	9	10
Signifikansi (p)	0.052	

Pada Tabel 6 terdapat peningkatan yang cukup tinggi pada prosentase jawaban benar dari nilai post-test bila dibandingkan dengan nilai pre-test, yaitu pada pertanyaan mengenai breeding site *Culex* sebesar 48.89% (pertanyaan nomor 8), pengertian pandemi sebesar 28.15% (nomor 1), dan kondisi yang memudahkan tingginya populasi nyamuk sebesar 23.33% (nomor 6). Peningkatan juga terlihat pada pertanyaan mengenai pencegahan dan masa penularan dari infeksi Covid 19 sebesar 11.85% dan 14.81% (nomor 3 dan 4). Penurunan nilai terjadi pada pertanyaan nomor 2 dan 5, yaitu mengenai penyebab dan pernyataan yang benar tentang Covid-19.

Tabel 6. Nilai dan Peningkatan Nilai Post-test Dibandingkan Pre-test pada Tiap Nomer Pertanyaan

Nomor pertanyaan	pre test		pos test		% peningkatan
	Nilai	%	Nilai	%	
1	14	51.85	16	80	28.15
2	25	92.29	18	90	-2.29
3	13	48.15	12	60	11.85
4	23	85.19	20	100	14.81

5	13	48.15	7	35	-13.15
6	18	66.67	18	90	23.33
7	20	74.07	17	85	10.93
8	3	11.11	12	60	48.89
9	3	11.11	4	20	8.89
10	25	92.59	20	100	7.41
Jumlah peserta		27		21	

Penyampaian materi dengan metode daring adalah merupakan hal yang baru bagi warga, selain itu waktu yang singkat kemungkinan merupakan faktor yang membuat peserta penyuluhan sedikit kesulitan memahami materi yang disampaikan. Pemahaman adalah merupakan suatu proses berpikir dan belajar (Djola 2017), sedangkan tingkat pemahaman seseorang dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pengalaman, pekerjaan dan intelegensia (Pradono dan Sulistyowati 2014). Tingkat pendidikan peserta penyuluhan terutama adalah SD, SMP, dan SMA. Usia juga beragam antara remaja, dewasa dan orang tua, sehingga tingkat pemahamannya pun beragam.

Penyuluhan Ekonomi Produktif

Dalam penyuluhan ini diberi penjelasan mengenai arti dari ekonomi produktif, pengembangan usaha, pemasaran barang dan pengelolaan keuangan hasil penjualan. Pada penyuluhan ini tidak diberikan pre-test dan post-test, tetapi pada sesi tanya jawab banyak peserta menanyakan mengenai cara pemasaran dan pengelolaan keuangan hasil penjualan barang yang sudah diproduksi oleh mereka.

Produksi Sabun Cair, *Hand Sanitizer* dan Masker Kain Non Medis

Sabun cair

Kegiatan pertama pembuatan sabun cair bermodal Rp 118.000 dan menghasilkan 26 botol sabun cair dan dijual per botol seharga Rp 8.000. Sabun cair tersebut diberi nama Bim Clean. Jadi pendapatan total adalah $26 \times \text{Rp } 8.000 = \text{Rp } 208.000$. Sehingga keuntungannya adalah $\text{Rp } 208.000 - \text{Rp } 118.000 = \text{Rp } 90.000$

Pembuatan *Hand Sanitizer*

Sebanyak 2L bahan menghasilkan 20 botol *hand sanitizer* dengan volume 100 ml per botol. Harga per botol adalah Rp 10.000, sehingga diperoleh pendapatan $20 \times \text{Rp } 10.000 = \text{Rp } 200.000$. Biaya yang digunakan adalah Rp 154.000. Dengan demikian keuntungannya adalah Rp 46.000.



Gambar 1. Sabun cair dan *hand sanitizer* merk Bim Clean buatan Karang Taruna Bimantara Dan PKK Kalikepinging Jaya 6, Surabaya.

Pembuatan Masker Kain Non Medis

Bermodalkan 3 m kain polos dan bermotif menghasilkan 72 masker dengan model *earloop* untuk umum, sedangkan *headloop* untuk wanita berhijab. Masker terdiri dari 3 lapis kain, yaitu lapisan luar berupa kain katun, lapisan ke dua berupa kain fiselin yang sangat tipis dan lapis ke tiga adalah kain yang lebih tipis dibanding lapisan pertama. Tiap masker dijual dengan harga Rp 10.000 per buah, namun sampai saat ini masker belum dipasarkan (Gambar 2).



Gambar 2. Masker kain non medis Bim Clean

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terjadi peningkatan pengetahuan secara tidak signifikan pada pengetahuan pemuda Karang Taruna Bimantara dan ibu-ibu PKK RT5 RW5 Kalikepinging Jaya VI setelah dilakukan penyuluhan mengenai Covid -19 dan penyakit yang ditularkan oleh nyamuk. Terdapat keuntungan yang dapat digunakan untuk memproduksi lagi sabun cair, *hand sanitizer*.

Saran

Untuk memperoleh peningkatan yang lebih baik disarankan penambahan peserta dan menggunakan soal yang lebih banyak, sehingga nilainya kemungkinan akan menjadi lebih signifikan. Perlu dilakukan pendampingan untuk mengembangkan usaha menjadi ekonomi produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Djola, Djola. 2017. *Pengertian Pemahaman*. Disitasi dari: <http://belajarpendidikanpkn.blogspot.com/2017/07/pengertian-pemahaman.html>.
- Fitriana, Bella Rosita, dan Yudhastuti, Ririh. 2018. *Hubungan faktor suhu dengan kasus demam berdarah dengue (DBD) di Kecamatan Sawahan Surabaya*. *The Indonesian Journal of Public Health* 13 (1): 83–94.
- Harahap, Siti Rahma. 2020. "Proses Interaksi Sosial di Tengah Pandemi Virus Covid 19". *Al-Hikmah* 11 (1): 45–53.
- Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, dan Heru Kuswanto. 2020. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Teknologi Pendidikan* 22(1): 65-70
- Kartiko, Dwi Nafis. 2020. "Insentif Pajak Dalam Merespons Dampak Pandemi Covid-19 Pada Sektor Pariwisata". *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara* 2 (1): 125–37.
- Kosasih, Engkos, Agus Suyadi Raharusun, Reza Pahlevi Dalimunthe, and Aceng Abdul Kodir. 2020. *Literasi Media Sosial Dalam Pemasyarakatan Moderasi Beragama Dalam Situasi Pandemi Covid-19*. Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Unpublished.
- Masrizal, Masrizal. 2012. "Penyakit Filariasis". *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 7(1): 32-38.
- Munif, Amrul. 2009. "Nyamuk Vektor Malaria Dan Hubungannya Dengan Aktivitas Kehidupan Manusia Di Indonesia". *Aspirator: Journal of Vector Borne Diseases Studies* 1(2): 94–102.
- Nasution, Dito Aditia Darma, Erlina Erlina, dan Iskandar Muda. 2020. "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia." *Jurnal Benefita* 5(2): 212-224.
- Pradono, Julianty, dan Ning Sulistyowati. 2014. "Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Tentang Kesehatan Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan (Studi Korelasi Pada Penduduk Umur 10-24 Tahun Di Jakarta Pusat)". *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 17(1): 89-95.
- Pramesti, N, dan AP Djati. 2013. "Distribusi Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) Daerah Perkotaan Dan Perdesaan Di Kabupaten Banjarnegara". *Bul. Penelit. Kesehat* 41 (3): 163–70.
- Rampengan, Novie, H. 2016. "Japanese encephalitis". *Jurnal Biomedik* 8(2) Suplemen:

S10-S20.

Suriptiastuti. 2007. "Re-Emergensi Chikungunya: Epidemiologi dan Peran Vektor pada Penyebaran Penyakit". *Universa Medicina* 26(2): 101-110.

Yanti, Ni Putu Emy Darma, I Made Arie Dharma Putra Nugraha, Gede Adi Wisnawa, Ni Putu Dian Agustina, dan Ni Putu Arsita Diantari. 2020. "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8(4): 485-490.